



Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 31 Mataram

Isna Zuriatni^{1*}, Khairun Nisa², Muhammad Erfan³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.14896>

Received: 02 February 2026

Revised: 18 April 2026

Accepted: 27 April 2026

Abstract: This study aims to develop learning media in the form of a magazine containing local wisdom of the Sasak tribe and test its validity, practicality, and effectiveness in improving student learning outcomes. This research is a development research with the ASSURE model consisting of 6 stages, namely, 1) analyzing students, 2) formulating learning objectives, 3) selecting methods, media, and teaching materials, 4) utilizing media, technology, and teaching materials, 5) involving student participation, 6) evaluation and revision. The research subjects were 17 fourth-grade elementary school students with the object being the magazine "Educational Magazine: Traces of Local Wisdom of the Sasak Tribe; Harmony in Diversity". Data collection was carried out through validation sheets from material, media, and instrument experts, teacher and student response questionnaires, and multiple-choice tests (pre-test and post-test) consisting of 20 questions. Validity analysis used Aiken's V and reliability used the KR-20 formula. The results of the study showed the validity of the material at 0.875, media at 0.958, and test instrument at 0.925. The reliability of 20 multiple-choice questions was 0.72381 with a high category. The media was classified as very practical based on the responses of 91% of students and 88.57% of teachers, and was effective in increasing learning outcomes from 44.71% to 75.53% with an N-Gain of 0.56 in the medium category.

Keywords: Media, Magazine, Local Wisdom, Sasak Tribe, Pancasila Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak serta menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ASSURE yang terdiri dari 6 tahapan yaitu, 1) menganalisis peserta didik, 2) merumuskan tujuan pembelajaran, 3) memilih metode, media, dan bahan ajar, 4) pemanfaatan media, teknologi, dan bahan ajar, 5) melibatkan partisipasi peserta didik, 6) evaluasi dan revisi. Subjek penelitian berjumlah 17 peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan objek berupa majalah "Majalah Edukasi: Jejak Kearifan Lokal Suku Sasak; Harmoni dalam Keberagaman". Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli materi, media, dan instrumen, angket respon guru dan peserta didik, serta tes pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*) sebanyak 20 butir soal. Analisis validitas menggunakan Aiken's V dan reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Hasil penelitian menunjukkan validitas materi sebesar 0,875, media 0,958, dan instrumen tes 0,925. Reliabilitas 20 soal pilihan ganda sebesar 0,72381 dengan kategori tinggi. Media tergolong sangat praktis berdasarkan respon peserta didik 91% dan guru 88,57%, serta efektif meningkatkan hasil belajar dari 44,71% menjadi 75,53% dengan N-Gain 0,56 kategori sedang.

Kata kunci: Media, Majalah, Kearifan Lokal, Suku Sasak, Pendidikan Pancasila

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ramdani et al., 2021). Aktivitas belajar dan mengajar berlangsung secara bersamaan, namun memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi (Prastawati & Mulyono, 2023). Penguasaan materi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses latihan dan pengulangan (Artayasa et al., 2024). Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri akibat penyajian materi yang monoton dan kurang menarik (Kustandi & Darmawan, 2020). Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas (Hadisaputra et al., 2019; Ramdani et al., 2023). Tanpa dukungan media yang memadai, peserta didik cenderung kesulitan memahami informasi yang disampaikan (Fadilah et al., 2023). Media pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif (Dewimarni et al., 2022).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 31 Mataram pada 27 Agustus 2025, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih bergantung pada buku paket dan LKS sebagai sumber utama. Keterbatasan media pendukung, khususnya yang memuat unsur kearifan lokal, menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menarik. Dampaknya, pemahaman peserta didik terhadap materi budaya Sasak, seperti rumah adat, pakaian adat (Lambung dan Pegon), makanan khas, serta alat musik tradisional, masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan.

Banyak guru beranggapan bahwa pembelajaran PPKn hanya berpatokan pada standar isi tanpa upaya pengembangan lebih lanjut. Akibatnya, tidak sedikit guru PPKn yang mengajar hanya dengan mengandalkan buku teks karena dianggap sudah mewakili penjabaran kurikulum (Nisa et al., 2016).

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan, serta berbagai strategi kehidupan yang dimiliki masyarakat setempat. Hal tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan mereka (Istiningsih et al., 2020). Suku Sasak sebagai masyarakat asli Pulau Lombok memiliki beragam bentuk kearifan lokal yang menjadi identitas

budaya mereka (Rahmatih et al., 2020). Kearifan lokal suku sasak tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi bidang sosial, ekonomi, pertanian, kesenian, tradisi, permainan tradisional, rumah adat, serta siklus kehidupan manusia mulai dari kelahiran, perkawinan, hingga kematian (Muzakir & Suastra, 2024). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan memperkuat identitas budaya peserta didik (Maharani & Muhtar, 2022). Nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran (Kusnadi, 2022).

Proses pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila setiap komponen yang ada di dalamnya tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Istiningsih et al., 2021). Salah satu alternatif media yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah media pembelajaran majalah. Majalah sebagai media cetak mampu menyajikan informasi yang selaras dengan konsep-konsep dalam materi pelajaran (Beatha, 2018). Selain itu, majalah berperan sebagai sumber informasi sekaligus sarana pembelajaran yang dapat mendorong keterampilan membaca dan menulis peserta didik (Silpina & Pritandhari, 2020). Menurut Nurfaizin (2023), majalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu penyajian lebih mendalam, nilai aktualisasi lebih lama, lebih banyak gambar atau foto, dan cover sebagai daya tarik. Majalah ini akan menyajikan informasi dalam bentuk teks ringan, ilustrasi berwarna, cerita rakyat, serta permainan edukatif seperti teka-teki silang yang dapat meningkatkan minat belajar. Mengintegrasikan media visual dengan permainan edukatif dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif (Herawati & Rahmansyah, 2023). Integrasi cerita rakyat dalam media pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, pemahaman nilai moral, serta pelestarian budaya lokal (Sabir et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbentuk majalah, baik cetak maupun digital, terbukti valid, praktis, dan efektif digunakan di sekolah dasar. Namun, pengembangan media majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak yang secara khusus dikembangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum ditemukan. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang lain dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan penelitian terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan media pembelajaran multimedia	Penelitian ini sama-sama mengembangkan media majalah	Penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengembangan media bermuatan majalah

bermuatan majalah digital kebudayaan Pamekasan pada materi IPAS kelas IV bab 6.	bermuatan kebudayaan untuk kelas IV SD.	kearifan lokal daerah suku sasak pada mata pelajaran Pendidikan pancasila untuk siswa kelas IV SD.
Pengembangan Majalah Bermuatan Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Materi Suhu dan Kalor untuk Sekolah	Penelitian ini sama-sama mengembangkan media majalah bermuatan kearifan lokal budaya setempat untuk siswa SD.	Penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengembangan media majalah bermuatan kearifan lokal daerah suku sasak pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk siswa kelas IV SD.

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu yang serupa maka, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pengembangan majalah cetak bermuatan kearifan lokal suku Sasak yang belum pernah dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berbentuk majalah yang valid, parktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Sosial dan Budaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji tingkat keefektifannya (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan dalam uji coba produk adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu melibatkan satu kelompok tanpa kelas pembanding, di mana peserta didik diberikan *pre-test* sebelum pembelajaran dan *post-test* setelah penggunaan media untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan adalah model ASSURE yang terdiri atas enam tahapan, yang diadaptasi dalam konteks pengembangan majalah cetak bermuatan kearifan lokal suku Sasak sebagai berikut:

1. *Analyze Learners* (Analisis Peserta Didik)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik kelas IV SD, meliputi latar belakang budaya, kemampuan awal, serta kebutuhan belajar. Analisis ini menjadi dasar dalam menentukan isi majalah agar sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal suku Sasak.

2. *State Objectives* (Merumuskan Tujuan Pembelajaran)

Peneliti merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan materi kearifan lokal.

3. *Select Methods, Media, and Materials* (Memilih Metode, Media, dan Materi)

Pada tahap ini ditentukan metode pembelajaran yang digunakan serta pengembangan media berupa majalah cetak. Materi yang disajikan dalam majalah disusun berdasarkan bentuk dan nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak yang kontekstual dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

4. *Utilize Media and Materials* (Pemanfaatan Media dan Bahan Ajar)

Majalah cetak yang telah dikembangkan kemudian digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memanfaatkan majalah sebagai sumber belajar utama yang memuat teks, gambar, serta aktivitas pembelajaran yang menarik.

5. *Require Learner Participation* (Melibatkan Partisipasi Peserta Didik)

Peserta didik dilibatkan secara aktif melalui kegiatan membaca, diskusi, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan tugas yang terdapat dalam majalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

6. *Evaluate and Revise* (Evaluasi dan Revisi)

Tahap ini dilakukan dengan menilai kelayakan media melalui validasi ahli serta uji coba kepada peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap majalah agar lebih optimal digunakan dalam pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 31 Mataram yang berjumlah 17 orang. Uji coba dilakukan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*, untuk mengetahui perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli instrumen tes, Angket respon peserta didik dan guru, Tes hasil belajar berupa soal pre-test dan post-test. Lembar validasi menggunakan skala Likert 1-4 (1 = tidak sesuai, 4 = sangat sesuai). Validasi dilakukan oleh dua ahli materi, dua ahli media, dan dua ahli instrumen tes untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan

kesesuaian instrumen. Angket respon digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media berdasarkan tanggapan peserta didik dan guru. Sementara itu, *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Kevalidan, Kevalidan media dianalisis menggunakan indeks Aiken's V. Media dinyatakan valid apabila nilai $V \geq 0,80$.
2. Analisis Reliabilitas, Reliabilitas instrumen tes dianalisis menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) untuk mengetahui konsistensi soal.
3. Analisis Kepraktisan, Kepraktisan media dianalisis menggunakan persentase dari angket respon peserta didik dan guru untuk mengetahui kemudahan penggunaan media.
4. Analisis Keefektifan, Keefektifan media dianalisis menggunakan uji N-Gain dengan rumus:

$$N - Gain (g) = \frac{\text{skor post-test} - \text{skor pre-test}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pre-test}}$$

Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kriteria Hake (1999), yaitu:

N-gain (g)	Kriteria
$0,7 \leq g < 1$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah

Sumber: Kurniawan & Hidayah (2021)

Hasil dan Pembahasan

Anlyze Learners (Analisis Peserta didik)

Tahap awal dalam penerapan model ASSURE adalah menganalisis karakteristik peserta didik yang akan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengenali karakteristik masing-masing peserta didik, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai, relevan, dan menarik bagi mereka (Watsiqoh, 2024). Hasil analisis karakteristik umum peserta didik yakni peserta didik berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Mayoritas berasal dari suku Sasak, 2 peserta didik lainnya berasal dari suku Sasak lain namun menetap di Lombok suku Sasak. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kemampuan awal peserta didik dalam membaca dan menulis tergolong baik. Sebagian besar dapat mengikuti pembelajaran menggunakan buku teks serta instruksi tertulis, tetapi strategi pembelajaran tetap perlu

disesuaikan untuk mendukung peserta didik yang membutuhkan pendampingan tambahan. Berdasarkan analisis kebutuhan belajar, peserta didik membutuhkan media pendukung yang bermuatan kearifan lokal suku sasak dikarenakan pemahaman mereka terhadap kearifan lokal suku sasak yang masih kurang. Mayoritas peserta didik memiliki gaya belajar visual yang menyajikan gambar dan tampilan visual yang menarik. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan, seperti gambar atau tampilan visual lainnya (Asmendri, 2022).

State Objectives (Merumuskan Tujuan Pembelajaran)

Tujuan ini dapat dirumuskan berdasarkan informasi yang diperoleh dari silabus atau kurikulum, buku teks, maupun disusun langsung oleh perancang atau pendidik. Format ABCD digunakan untuk memperjelas sasaran pembelajaran, yaitu Audience, Behavior, Condition, dan Degree Muzaki et al., (2021). Pengembangan media pembelajaran majalah ini berfokus pada Bab 1 Kerjasama di Lingkunganku topik A keberagaman sosial dan budaya. Tujuan pembelajaran pada topik A keberagaman sosial dan budaya terdiri dari 4 tujuan, yaitu: 1) Peserta didik dapat menjelaskan makna semboyan bhineka tunggal ika melalui media majalah dengan benar, 2) menjelaskan arti keberagaman sosial dan budaya melalui media majalah dengan benar, 3) mengidentifikasi bentuk keberagaman sosial dan budaya pada suatu daerah suku sasak melalui media majalah dengan benar, 4) membedakan sikap menghargai keberagaman sosial dan budaya melalui majalah dengan tepat.

Select Methods, Media, and Materials (Memilih metode, media dan materi)

Media majalah ini berfokus pada topik keberagaman sosial dan budaya. Keberagaman sosial dan budaya mencakup berbagai bentuk perbedaan seperti budaya, agama, tradisi, makanan, pakaian, dan bahasa yang dimiliki oleh suatu daerah, khususnya dalam konteks suku Sasak. Adapun materi yang disajikan dalam media pembelajaran majalah ini meliputi: makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman sosial dan budaya pada suku Sasak (yang mencakup suku Sasak, agama dan kepercayaan, bahasa, tradisi, pakaian adat, tarian daerah, serta makanan khas suku Sasak), serta materi mengenai sikap menghargai keberagaman sosial dan budaya.

Utilize Media and Materials (Pemanfaatan Bahan dan Media Pembelajaran)

Pada penelitian pengembangan (*Research and Development*), produk pembelajaran yang berkualitas perlu disertai dengan proses evaluasi yang

komprehensif melalui penggunaan instrumen yang memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan yang baik (Ulfah et al., 2025). Uji validasi media dan materi oleh para ahli dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan serta kualitas media pembelajaran sebelum diterapkan atau diujicobakan kepada peserta didik sebagai pengguna (Erfan et al., 2022).

Desain media majalah dikembangkan melalui palikasi Canva dengan nilai validitas materi pada keseluruhan indikator mendapat nilai tertinggi 1, nilai terendah 0,75, rata-rata Aiken's V yaitu 0,875 pada kategori Validitas Tinggi. Selanjutnya, dilakukan uji validitas media untuk menilai kelayakan media majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Nilai validitas media dengan nilai tertinggi 1, nilai terendah 0,878, dan rata-rata Aiken's V 0,985 pada kategori Validitas Tinggi.

Setelah memperoleh hasil validitas materi dan media, maka peneliti melakukan revisi sesuai saran dan perbaikan yang diberikan oleh masing-masing validator ahli materi dan media, yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan desain majalah sebelum revisi



Gambar 2. Tampilan desain majalah sesudah revisi

Berdasarkan masukan yang diberikan, dilakukan penambahan deskripsi mengenai makanan khas daerah, yaitu Pepes Nyale dan Nasi Balap Puyung pada materi. Penambahan ini bertujuan untuk

melengkapi informasi mengenai kekayaan kuliner daerah sehingga materi menjadi lebih lengkap dan menarik bagi peserta didik.



Gambar 3. Tampilan cover majalah sebelum revisi



Gambar 4. Tampilan cover majalah sesudah revisi

Berdasarkan masukan yang diberikan, terdapat beberapa perbaikan pada bagian cover media. Masukan tersebut meliputi kejelasan kontribusi logo yang digunakan, penggunaan istilah yang lebih tepat antara kearifan Sasak atau kearifan lokal Sasak berdasarkan literatur ilmiah, serta perbaikan ilustrasi agar ekspresi tokoh tidak terlihat sama. Setelah dilakukan revisi, logo sekolah tempat penelitian diganti dengan logo Tut Wuri Handayani. Selain itu, judul juga diperbaiki dengan menambahkan kata "Lokal" dan kata "edukasi" agar lebih jelas menggambarkan isi majalah. Ilustrasi

Gendang Beleg juga diganti dan ditambahkan ilustrasi rumah adat Sasak yaitu Lumbung sebagai ciri khas majalah. Selain itu, ditambahkan keterangan "SD/MI" pada bagian kelas dan semester.

Setelah dilakukan validasi materi dan media, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes untuk memastikan bahwa soal pilihan ganda bermuatan kearifan lokal suku Sasak layak digunakan sebagai alat ukur. Berdasarkan hasil perhitungan indeks Aiken's V, 20 butir soal memperoleh nilai tertinggi 1 dan terendah 0,75, dengan rata-rata sebesar 0,925 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas tinggi. Selain itu, hasil perhitungan koefisien reliabilitas (rkk) sebesar 0,72381 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Require Learner Participacion (Melibatkan Partisipasi peserta didik)

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap implementasi atau penggunaan media majalah dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, media majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak yang telah melalui proses validasi dan revisi diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Implementasi dilakukan pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 orang. Pada tahap implementasi ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan media majalah dan diberikan soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi keberagaman sosial dan budaya.

Pada pertemuan kedua hingga keempat, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran majalah bermuatan kearifan lokal suku sasak pada materi keberagaman sosial dan budaya. pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dan berkelompok dimana peserta didik membaca dan memahami isi dari media majalah lalu menjawab soal-soal pada majalah maupun LKPD yang telah disiapkan. Pada pertemuan keempat juga diberikan soal *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi setelah menggunakan media pembelajaran majalah. Selain itu, diberikan lembar angket respon peserta didik dan Guru kelas IV untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran bermuatan kearifan lokal suku sasak yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Evaluation and Revise (Evaluasi dan Revisi)

Pada tahap ini, diberikan angket respon peserta didik dan respon guru kelas IV untuk menilai tingkat kepraktisan dan keefektifan media majalah yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Siswono and

Eko (2019), sebuah produk dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu valid, praktis, dan efektif. Kepraktisan media pembelajaran majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak berdasarkan respon peserta didik menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Materi dalam majalah dinilai mudah dipahami (91%) dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (82%). Keterkaitan ini mendukung prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menekankan hubungan antara materi akademik dan pengalaman nyata peserta didik (Aisyah et al., 2025).

Pada aspek media, indikator keterbacaan tulisan memperoleh nilai tertinggi (96%), tampilan warna dan desain yang menarik (92%) mendukung unsur perhatian (*attention*) dalam teori motivasi ARCS, yang menjadi langkah awal keterlibatan belajar (Asiani Ani, Harini, 2017). Hasil Respon guru juga menunjukkan kategori sangat praktis dengan persentase keseluruhan 88,57%.

Secara keseluruhan, persentase respon peserta didik (91%) dan guru (88,57%) menegaskan bahwa majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak tergolong sangat praktis. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Ichsan, Santana, and Permana (2022), bahwa media pembelajaran dinyatakan praktis apabila mencapai kategori praktis atau sangat praktis.

Selanjutnya, dilakukan analisis n-gain untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran majalah bermuatan kearifan lokal suku sasak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun perolehan nilai N-gain tiap peserta didik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai N-Gain

No.	Nama Peserta didik	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	N-Gain	Kriteria
1.	ANP	60	84	0,6	Sedang
2.	ANK	50	80	0,6	Sedang
3.	AFE	60	80	0,5	Sedang
4.	AA	15	45	0,35	Sedang
5.	BAF	60	90	0,75	Tinggi
6.	HK	30	90	0,85	Tinggi
7.	HM	50	60	0,2	Rendah
8.	IKJ	60	85	0,62	Sedang
9.	JF	50	65	0,3	Sedang
10.	KAR	25	90	0,86	Tinggi
11.	MASS	65	85	0,57	Sedang
12.	MHMA	35	65	0,46	Sedang
13.	NOP	45	75	0,54	Sedang
14.	NSN	35	95	0,92	Tinggi
15.	SAS	60	80	0,5	Sedang
16.	LNAC	20	35	0,18	Rendah
17.	MAH	40	80	0,66	Sedang
	Rata-Rata	44.71	75.52		

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test*, media pembelajaran majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 44,71% meningkat menjadi 75,53% pada *post-test*, dengan kenaikan 30,82 poin persentase. Perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,56 (kategori sedang), dengan distribusi 23,53% peserta didik kategori tinggi, 64,71% kategori sedang, dan 11,76% kategori rendah

Menurut Van den Akker (1999), suatu produk dikatakan efektif apabila mampu memberikan dampak sesuai tujuan yang diharapkan (Nursy et al., 2023). Sejalan dengan Ichsan et al. (2022) media pembelajaran dinyatakan efektif apabila nilai Gain Score lebih dari 0,3 atau berada minimal pada kategori sedang. Dengan demikian, media majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak dapat dinyatakan efektif, meskipun belum mencapai kategori tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa media majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai N-Gain sebesar 0,56 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sudah efektif, namun peningkatan yang dihasilkan belum optimal. Peningkatan yang masih berada pada kategori sedang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pertama, kemampuan awal peserta didik yang relatif rendah dan tidak merata, terlihat dari nilai *pre-test* yang masih rendah pada sebagian siswa. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi yang disajikan dalam media. Kedua, durasi penggunaan media yang terbatas, yaitu hanya selama empat kali pertemuan, sehingga proses pembelajaran belum memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk memahami materi secara mendalam. Penggunaan media dalam waktu yang lebih panjang berpotensi meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal (Yustiqvar et al., 2019; Haryati et al., 2024)

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok belum sepenuhnya efektif dalam pemerataan pemahaman. Dalam beberapa kelompok, terdapat kecenderungan dominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi, sehingga peserta didik lain kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, masih terdapat 11,76% peserta didik dengan kategori N-Gain rendah, yang menunjukkan bahwa media belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar semua peserta didik secara maksimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kesulitan individu dalam memahami materi, kurangnya keterlibatan aktif selama pembelajaran, serta perbedaan kemampuan membaca dan memahami isi majalah.

Dengan demikian, meskipun media pembelajaran yang dikembangkan telah terbukti efektif, diperlukan perbaikan pada strategi implementasi, seperti pemberian pendampingan yang lebih intensif, pengelolaan kerja kelompok yang lebih merata, serta penambahan waktu penggunaan media agar hasil belajar dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Media pembelajaran majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validitas dengan nilai Aiken's V sebesar 0,875 untuk materi dan 0,985 untuk media, tingkat kepraktisan sebesar 91% berdasarkan respon peserta didik dan 88,75% dari respon guru, serta keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar dengan nilai N-Gain sebesar 0,56 pada kategori sedang.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi implementasi media yang relatif singkat, yaitu hanya empat kali pertemuan, sehingga belum mampu menunjukkan dampak penggunaan media dalam jangka panjang. Kedua, penelitian ini hanya difokuskan pada satu materi pembelajaran, yaitu keberagaman sosial dan budaya, sehingga efektivitas media pada materi lain belum dapat diketahui. Ketiga, terdapat variasi kemampuan awal peserta didik serta keterlibatan yang belum merata dalam kerja kelompok yang turut mempengaruhi hasil yang diperoleh. Keempat, penggunaan media majalah masih memiliki keterbatasan dalam pembelajaran kelompok karena jumlah media cetak yang terbatas, sehingga belum semua peserta didik dapat mengakses media secara optimal.

Meskipun demikian, media majalah bermuatan kearifan lokal suku Sasak dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran yang kontekstual dan relevan, serta membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keberagaman. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, waktu yang lebih panjang, serta desain eksperimen yang lebih kuat agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara luas.

Referensi

- Aisyah, N., Diniati, R., & Muth, S. (2025). *Menelaah Konsep Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Pendidikan Modern*. 9(2), 15880–15886. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28151>

- Artayasa, I. P., Rosyidi, M. A., Kechik, M. A., & Yustiqvar, M. (2024). The impact of biopreneurship project-based science learning on students' entrepreneurial creativity. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(3).
- Asiani Ani, Harini, N. A. J. (2017). Penerapan Model Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction (Arcs) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. 3(1), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bise.v3i1.14452>
- Beatha, A. Y. (2018). Kelayakan Majalah Materi Keanekaragaman Hayati Dari Buah Baladok Jempari dan Titidan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30060>
- Dewimarni, S., Rizalina, R., & Zefriyenni, Z. (2022). Validitas Media Pembelajaran Statistika Berbasis Android dengan Teknik Peta Konsep untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 329-337. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1087>
- Erfan, M., Syazali, M., Ratu, T., & Sari, N. (2022). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Android Pada Tema Indahny Keragaman Di Negeriku Untuk Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1139-1146. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.12769>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of green chemistry based interactive multimedia on the students' learning outcomes and scientific literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Haryati, R. T. E., Handayani, B. S., & Lestari, T. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Articulate Storyline 3 Berbasis Gaya Belajar Audio Visual Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 295-302.
- Herawati, I., & Rahmansyah, S. (2023). Penerapan Media Visual Untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 83-87. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13672>
- Ichsan, A. M., Santana, H. P., & Permana, A. (2022). The Development of Web-Based Interactive Learning Media on Static Electricity Materials With Tutorial Model Authors. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37891/kpej.v5i1.220>
- Istiningsih, I., Dewi, N. K., HMK, A. S., & Syazali, N. M. (2020). Pelatihan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahny Keberagaman di Negeriky Berbasis Kearifan Lokal di Prodi PGSD Univseritas Mataram. *Prosiding PEPADU*, 2, 2-3. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/188>
- Istiningsih, S., Darmiany, D., Astria, F. P., & Erfan, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Di Era New Normal. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 911-920. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.9578>
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. (2021). Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(2), 93-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jppms.v5n2.p92-97>
- Kusnadi. (2022). Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal: Suatu Proses Pembelajaran. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 14(1), 63-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/tin.g.v14i1.560>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Prenada media.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961-5968. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Muzakir, M., & Suastra, W. (2024). Kearifan Lokal Suku Sasak sebagai Sumber Nilai Pendidikan di Persekolahan: Sebuah kajian Etnopedagogi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 84-95. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6067>
- Nisa, K., Mansyur, Y., & Rifai, R. (2016). Pengembangan Model Bahan Ajar Berdimensi Karakter Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

- Kewarganegaraan Di Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 37-46. <https://doi.org/10.17977/um009v25i12016p037>
- Nurfaizin, A. (2023). *Pengembangan Media Majalah Digital Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Terintegrasi Keislaman Materi Peluang*.
- Nursy, A., Wintarti, A., Prihartiwi, N., & Surabaya, U. N. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Visual Novel "Plus and Minus" Berbasis Smartphone untuk Materi Bilangan Bulat SMP*. 12(3), 698-719. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n3.p698-719>
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(01), 378-392. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151-156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *THE 1ST INTERNATIONAL CONFERENCE ON SCIENCE EDUCATION AND SCIENCES* (Vol. 2619, No. 1, p. 070001). AIP Publishing LLC.
- Sabir, A., Yanti, M., & Pitra, D. H. (2024). Integrasi Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Bungo untuk Pembelajaran Sejarah di SMA. *Journall of Education Research*, 5(1), 4885-4892. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.908>
- Silpina, S., & Pritandhari, M. (2020). Pengembangan Majalah Ekonomi (Makomi) Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Media Pembelajaran Sma Negeri 4 Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 37-49. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2862>
- Siswono, & Eko, T. Y. (2019). *Paradigma Penelitian Pendidikan: Pengembangan Teori dan Aplikasi Pendidikan Matematika*. PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Ulfah, M., Darmansyah, & Rehani. (2025). Instrumen pengujian produk pembelajaran (pengujian validitas, praktikalitas, efektivitas). *AtpTarbitah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43-51. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/466>
- Watsiqoh, M. H. Al. (2024). Pengaruh Desain Pembelajaran ASSURE dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital di MAN Sidoarjo. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 723-732. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.4593>
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.